

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS HASIL
OBSERVASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Oleh
Yulita Anlisia, Mulyanto Widodo, Nurlaksana Eko Rusminto
Email: yulita.anlisia12@gmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aims to describe the implementation plan of learning, the implementation of learning, assessment of learning materials text observations through Problem Based Learning model on students of class VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. The research method used is classroom action research (PTK). The result of this study shows that the learning of the text of the result of observation through the Problem Based Learning, from the aspect of RPP preparation has been very well, the learning implementation aspect has changed the learning environment becomes more attractive and have increased student activity in learning and learning to write the text of observations has increased. The first cycle, the students get the average value of 74,17 unfinished category, whereas the second cycle, the students get the average value of 92,78 complete category.

Keywords: problem based learning, observed text, learning result

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran materi teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan, pembelajaran materi teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada siklus II berdasarkan aspek penyusunan RPP telah disusun sangat baik, aspek pelaksanaan pembelajaran telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta pembelajaran menulis teks hasil observasi mengalami peningkatan. Siklus pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata 74,17 kategori belum tuntas, sedangkan siklus kedua, siswa memperoleh nilai rata-rata 92,78 kategori tuntas.

Kata kunci : *problem based learning*, teks hasil observasi, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu. Namun, dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan tulisan. Melalui kegiatan menulis teks, siswa dapat mengomunikasikan ide/ gagasan serta pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. (Suparno dan Yunus, 2007: 4).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Permendiknas No. 64 Tahun 2013). Siswa dituntut untuk mampu menghasilkan/ menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2016, Bahasa Indonesia kelas VII membahas materi ajar, antara lain teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat dinas, dan literasi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian, yaitu menulis teks hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, tingkat ketuntasan belajar tentang menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih sangat rendah, secara klasikal ketuntasan

belajar 31,25%, yaitu hanya 10 siswa dari 32 orang, seperti pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, sebagian besar mengatakan menulis teks hasil observasi merupakan kegiatan yang amat menjenuhkan. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks hasil observasi misalnya, menyusun kesesuaian isi teks dengan tema yang telah ditentukan guru, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih, dan menggunakan kata yang tepat. Rendahnya kemampuan menulis teks hasil observasi ini didukung dengan hasil diskusi antara penulis dengan mitra. Beliau menyatakan tingkat keberhasilan siswa dalam aspek keterampilan menulis sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Selain faktor-faktor tersebut, masalah juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Siswa hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurang berhasil dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi dapat dengan melakukan

penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif solusi dari masalah tersebut. Guru akan terus-menerus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 memaparkan tiga model pembelajaran, yaitu model *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *problem based learning* karena karakteristik pembelajaran melalui model *problem based learning* memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan, memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, menggunakan kelompok belajar, dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan hasil yang diciptakan (Abidin, 2014: 159). Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran menulis teks hasil observasi yang dimulai dengan mengungkapkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang diamati siswa kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan secara khusus tentang objek yang diamati.

Salah satu penelitian yang menggunakan model *problem based learning*, antara lain Kasiyah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Pola Pengembangan Deduktif/ Induktif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Simpulan dari penelitian Kasiyah adalah penggunaan model

problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam menulis karangan dengan pengembangan deduktif/ induktif pada siswa kelas XII SMAN 1 Ambawara yang berupa perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian di atas adalah penggunaan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dari penelitian di atas adalah jenis materi yang diteliti. Materi penelitian yang dilakukan oleh Kasiyah mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan pola deduktif/ induktif.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017” jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, serta populasi dan sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017”

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2007: 14)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada Siswa kelas VII.10 Tahun Pelajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan APKG I untuk menilai penyusunan RPP, APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan tes (kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) APKG I dan APKG II memperoleh nilai ≥ 86 kategori sangat baik, (2) terjadi peningkatan aktivitas siswa, siswa memperoleh nilai ≥ 86 dan jumlah siswa yang aktif ≥ 86 kategori sangat baik, dan (3) penilaian hasil belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan jumlah siswa $\geq 86\%$ kategori sangat baik.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan terdiri atas prasiklus, siklus I, dan siklus II.

3.1 Prasiklus

Proses pembelajaran sebelum ada tindakan lebih terpusat kepada guru. Siswa hanya menerima informasi dan kurang dilatih berkolaborasi sehingga siswa tidak terbiasa mengemukakan gagasan atau ide-idenya. Hal ini

mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk memperoleh ide dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan/ teks.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, peneliti memperoleh data, sebagai berikut. Jumlah siswa 32 orang, nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata mencapai 62,19. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau 31,25 %, sedangkan siswa yang belum tuntas 22 orang atau 68,75%.

3.2 Siklus I

Pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Peneliti mengumpulkan berkas-berkas yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran seperti silabus untuk melihat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran tentang teks hasil observasi, model pembelajaran *problem based learning*, media penunjang pembelajaran, alat evaluasi hasil belajar siswa, lembar APKG I dan APKG II, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas 2 x pertemuan. Tiap pertemuan selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan materi teks hasil observasi dan menggunakan media gambar. Pada saat

pemahaman materi, guru menyajikan gambar gajah dan pasar terapung, sedangkan gambar yang digunakan ketika siswa membuat teks hasil observasi terdapat 8 gambar, yaitu kebakaran, kemacetan lalu lintas, orang utan, limbah sampah, monas, air terjun, biota laut, dan tanah lot.

c. Penilaian Pembelajaran

Instrumen tes yang digunakan peneliti berdasarkan prinsip penilaian kurikulum 2013 yang tertuang pada Permen Nomor 23 Tahun 2016, tes yang digunakan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus I berupa gambar. Melalui media gambar tersebut, diharapkan media gambar mampu untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks hasil observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan kelas VII.10 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan model *problem based learning* pada materi menulis teks hasil observasi. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 September 2016 pukul 07.55 – 09.15 WIB. Pertemuan II dilaksanakan pada

hari Rabu, 7 September 2016 pukul 09.45 – 11.05 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media pembelajaran berupa kertas gambar. Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi yang disampaikan dimulai dari yang sederhana hingga yang kompleks tentang teks hasil observasi mulai dari pengertian dan struktur teks hasil observasi dengan alat bantu/ media gambar.

Pertemuan kedua, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat orang dalam tiap kelompok. Tiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda-beda. Guru menjelaskan pentingnya aspek kebahasaan dalam membuat sebuah karangan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik. Siswa membuat sebuah teks hasil observasi sesuai dengan gambar yang dibagikan secara individu. Kemudian siswa menukarkan hasil karangan dengan teman dalam kelompok dan memeriksa/ mengoreksi hasil temannya berdasarkan kategori penilaian yang diberikan oleh guru.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil penilaian pembelajaran siswa memperoleh rata-rata keseluruhan nilai 72,23 dengan kategori belum tuntas, sedangkan nilai masing-masing aspek, yaitu nilai aspek kognitif 72,50 dengan kategori belum tuntas, aspek psikomotorik 72,34 dengan kategori belum tuntas, dan aspek afektif 71,68 dengan kategori belum tuntas.

Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 belum tuntas karena dari 32 siswa

ternyata siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 hanya 14 siswa dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 43,75%, sedangkan pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

3.2.3 Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh tiga orang kolabolator, yaitu Bapak Sentot, S.Pd. wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan dua orang rekan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dr. Meliyanti, S.Pd., M.M. dan Ibu Pulu Minarsih, S.Pd.

a. Rencana Pembelajaran

Pengamatan penyusunan RPP siklus I, guru memperoleh nilai 73,33 dengan kategori baik. Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki, yaitu aspek pengorganisasian bahan ajar (keruntutan sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu), aspek pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru memperoleh nilai rata-rata, yaitu 74,17 dalam kategori baik. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu aspek menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dan aspek menggunakan media secara efektif dan efisien.

c. Penilaian Pembelajaran

Pengamatan keaktifan siswa secara keseluruhan pada proses pembelajaran siklus I, siswa memperoleh 73,18% atau dalam kategori baik. Adapun aspek yang harus diperbaiki, yaitu aktivitas siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan terdapat 62,50% atau 20 siswa yang tergolong dalam kategori cukup dan aspek aktivitas siswa menulis ide/ gagasan ke dalam bentuk teks/ karangan terdapat 65,63% atau 21 siswa yang tergolong dalam kategori cukup.

3.2.4 Refleksi

Tahap pengamatan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Guru harus lebih memperhatikan pengalokasian waktu ketika menyusun rencana pembelajaran, dan menggunakan media yang lebih menarik dalam siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus lebih menguasai kelas, melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan memikirkan penggunaan media yang lebih menarik.

c. Penilaian Pembelajaran

Guru harus memberikan contoh dan bahan yang lebih menarik pada aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif, Guru lebih aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih tertib.

3.2.5 Rekomendasi

Berdasarkan uraian tahap refleksi, adapun rekomendasi perbaikan siklus II, sebagai berikut.

a. Rencana Pembelajaran

Guru perlu memperhatikan penyusunan alokasi waktu pembelajaran dan memperhatikan menggunakan media yang lebih menarik dalam siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus memperhatikan aspek menguasai kelas, melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, memilih media pembelajaran yang menarik.

c. Penilaian Pembelajaran

Guru lebih memperhatikan penjelasan materi dengan berbagai contoh pada aspek kognitif. Guru harus memberikan bahan yang lebih menarik. Guru lebih aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih tertib pada aspek afektif.

3.3 Siklus II

Pembelajaran siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan pembelajaran siklus II berdasarkan perbaikan dari siklus I.

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Peneliti mengumpulkan berkas-berkas yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Pengumpulan berkas berdasarkan kekurangan yang ada di siklus I diperbaiki di siklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri atas 2 x pertemuan. Tiap pertemuan selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan

materi teks hasil observasi dan menggunakan media liputan guru. Pada saat pemahaman materi, guru menyajikan video kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Bandar Lampung, sedangkan video yang digunakan guru ketika siswa membuat teks hasil observasi, yaitu video liputan guru tentang Museum Lampung.

c. Penilaian Pembelajaran

Instrumen tes yang digunakan penelitian ini berdasarkan prinsip penilaian kurikulum 2013 yang tertuang pada Permen Nomor 23 Tahun 2016, tes yang digunakan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus II berupa video liputan guru. Melalui media gambar tersebut, diharapkan mampu untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks hasil observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan kelas VII.10 SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan model *problem based learning* pada materi menulis teks hasil observasi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 September 2016 pukul 09.45 –

11.05 WIB. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2016 pukul 09.45 – 11.05 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, untuk membentuk pemahaman siswa, guru menayangkan video liputan guru tentang kemacetan lalu lintas yang membuat siswa menjadi antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru menyajikan sebuah video yang berisi liputan guru tentang museum Lampung. Secara berkelompok, siswa berdiskusi membuat kerangka karangan yang berupa kalimat inti dari setiap struktur teks hasil observasi sesuai dengan video yang disajikan guru di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam menentukan kalimat inti dalam setiap struktur teks hasil observasi.

Siklus II pertemuan II, siswa secara mandiri mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan (teks) utuh (4 – 5) paragraf dengan memperhatikan kesesuaian isi teks dengan video, keruntutan struktur teks hasil observasi, ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma), dan pilihan kata yang tepat. Guru menginformasikan bahwa hasil karangan terbaik dalam tiap kelompok akan di pajang/ ditempel dalam mading sekolah.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil penilaian pembelajaran siklus II, siswa memperoleh nilai rata-rata siswa 86,33 dengan kategori tuntas, sedangkan nilai peraspek adalah nilai aspek kognitif 87,19 dengan kategori tuntas, aspek psikomotorik 87,03 dengan kategori tuntas, dan aspek afektif 87,11 dengan kategori tuntas.

Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus II siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017

telah tuntas karena dari 32 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 30 siswa dengan ketuntasan belajar baru mencapai 93,75%, sedangkan pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis teks hasil observasi siklus II telah tuntas.

3.3.3 Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam tahap pengamatan siklus II, peneliti dibantu oleh tiga orang kolabolator, yaitu Bapak Sentot, S.Pd. wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan dua orang rekan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dr. Meliyanti, S.Pd., M.M. dan Ibu Pulu Minarsih, S.Pd.

a. Rencana Pembelajaran

Pengamatan penyusunan RPP siklus II, guru memperoleh nilai 93,33 dengan kategori sangat baik. Seluruh aspek yang memiliki nilai kurang pada siklus I, telah diperbaiki disiklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru memperoleh nilai 92,78% dalam kategori sangat baik. Seluruh aspek yang memiliki nilai kurang pada siklus I, telah diperbaiki disiklus II.

c. Penilaian Pembelajaran

Pengamatan keaktifan siswa secara keseluruhan pada proses pembelajaran siklus II, siswa memperoleh 90,89% atau dalam kategori sangat baik. Seluruh siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Seluruh aspek yang

memiliki nilai kurang pada siklus I, telah diperbaiki disiklus II.

3.3.4 Refleksi

Tahap pengamatan pembelajaran terdiri atas rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Rencana Pembelajaran

Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang terdiri dari skenario pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, media pembelajaran, penilaian autentik, dan lembar observasi berdasarkan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga penilaian RPP siklus II dalam kategori sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II berdasarkan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam kategori sangat baik.

c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan penilaian pembelajaran, Siswa telah memperoleh nilai di atas KKM dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

3.3.5 Rekomendasi

Berdasarkan uraian tahap refleksi, adapun rekomendasi siklus II, sebagai berikut.

a. Rencana Pembelajaran

Guru telah memperhatikan penyusunan alokasi waktu pembelajaran dan memperhatikan menggunakan media yang lebih menarik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru telah memperhatikan aspek menguasai kelas, melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, memilih media pembelajaran yang menarik.

c. Penilaian Pembelajaran

Guru telah memperbaiki penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan. Penyusunan RPP pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 73,33 dalam kategori baik, sedangkan penyusunan RPP pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 93,33 dalam kategori sangat baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 74,17 dalam kategori baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 92,78 dalam kategori sangat baik.
- c. Proses penilaian pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 terjadi peningkatan. Penilaian pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian (kognitif, psikomotorik, dan afektif), yaitu 72,23 dalam kategori belum tuntas, sedangkan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,33 dalam kategori tuntas.

- d. Peningkatan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model *problem based learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus I dan pembelajaran siklus II sangat jauh berbeda. Apabila dilihat dari hasil penilaian dimulai dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran siklus II lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran, sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks hasil observasi.
- b. Penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan media video yang berisi tentang liputan guru secara langsung terhadap lingkungan sekitar dapat membantu memberikan stimulus atau memancing semangat belajar siswa dalam materi menulis teks hasil observasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh sebab itu, penerapan model *problem based learning* dengan

menggunakan media video yang berisi tentang liputan guru secara langsung terhadap lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Anugrah Jaya.